

Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar

Angelika Ester Cantika Silalahi¹, Fitri Aryanti², Nadya Liza Futriani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
angelikaecs@upi.edu

Abstract

Learning in elementary schools still experiences problems, such as teachers who still experience difficulties in selecting and implementing innovative learning models that are suitable for application in the learning process. This research aims to analyze the relevance of the cooperative learning model in improving the interpersonal intelligence of students in elementary schools. This research uses a literature study or literature study method. The data sources in this research were obtained from journal articles and repositories in the form of theses over the last 10 years. The analysis technique for this research uses descriptive analysis methods. The results of this research show that the cooperative learning model is a learning model that is carried out by forming small groups in the ongoing learning process. The cooperative learning model has relevance in improving students' interpersonal intelligence in elementary school learning, both thematic learning, social studies learning, PKN learning, science learning, and mathematics learning.

Keywords: Cooperative Learning Model, Interpersonal Intelligence

Abstrak

Pembelajaran di Sekolah Dasar masih mengalami permasalahan seperti guru yang masih mengalaminya kesulitan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal serta *repository* berupa skripsi dan disertasi dengan kurun waktu 10 tahun terakhir. Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran model yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran kooperatif memiliki relevansi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, baik pembelajaran tematik, pembelajaran IPS, pembelajaran PKN, pembelajaran IPA, dan pembelajaran matematika.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Kecerdasan Interpersonal

Copyright (c) 2024 Angelika Ester Cantika Silalahi, Fitri Aryanti, Nadya Liza Futriani

□ Corresponding author: Angelika Ester Cantika Silalahi

Email Address: angelikaecs@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154)

Received 4 May 2024, Accepted 8 May 2024, Published 15 May 2024

PENDAHULUAN

Salah satu jenis kecerdasan yang penting dan perlu di stimulus pada perkembangan siswa sekolah dasar yakni kecerdasan interpersonal atau disebut juga kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam mengamati atau memahami maksud, motivasi, dan perasaan orang lain (Hakim, 2018). Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan juga sebagai kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran tentang stimulus, suasana hati, dan perasaan orang di sekitar kita dengan merespon dengan cara yang tepat dan efisien (Agustini et al., 2019).

Individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mungkin kesulitan dalam

memahami perasaan orang lain, mengenali ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara orang lain, serta memberikan respon yang tepat dalam berkomunikasi (Oviyanti, 2017). Berdasarkan data dari portal patroli siber, Direktorat Tindakan Pidana Siber Bareskrim Polri, tindakan penipuan *online* menduduki peringkat pertama kejahatan yang paling banyak dilaporkan pada periode September tahun 2015 sampai dengan 2020. Dalam konteks ini, individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mungkin kesulitan dalam memahami perasaan orang lain serta memberikan respon yang tepat dalam berkomunikasi. Hal ini dapat membuat individu menjadi lebih rentan terhadap penipuan daring karena mereka mungkin tidak dapat mengenali tanda-tanda penipuan atau merespons dengan tepat ketika terjadi penipuan daring. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka agar dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang sehat.

Permasalahan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain, cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru bahkan siswa lainnya (Handini, 2013). Siswa yang dapat berinteraksi dengan teman sebayanya di dalam kelas cenderung disenangi dengan begitu siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Begitu pula sebaliknya, jika siswa kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya cenderung tidak disukai bahkan dasingkan oleh siswa lain maka, ia akan mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang baik karena akan menimbulkan interaksi yang tidak menyenangkan sehingga dapat membuat siswa merasa minder dan kurang berminat belajar serta kurang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan juga oleh Handini (2013) menyatakan bahwa tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Demikian sebaliknya, bagi siswa memiliki kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial.

Kecerdasan interpersonal pada siswa tidak dibawa sejak lahir maka, untuk memperolehnya perlu mengasah, menunjang, dan mengembangkan diperlukan proses pembelajaran. Orang tua atau keluarga, teman, lingkungan masyarakat, dan sekolah merupakan pihak-pihak yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan komunikasi interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang antar siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi agar pembelajaran terlaksana dengan baik (Syamsudin dalam Handini, 2023).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Ali (2021), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga, aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Sementara menurut Rusman dalam Zakiah (2017)

pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar yang menuntut siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Pembelajaran model kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Model pembelajaran ini dianggap cocok karena melibatkan aktivitas seluruh peserta didik, melibatkan peran siswa sebagai teman sebaya. Dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal, siswa akan belajar untuk mengenali lingkungan keluarganya, teman sebaya di lingkungan sekolah, dan juga teman di lingkungan sekitar rumah. Hal ini akan memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi nantinya (Hakim, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui mengenai model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah Dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal dan *repository* (skripsi, tesis, dan disertasi) dengan kurun waktu 10 tahun terakhir. Sumber data tersebut didapatkan melalui *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Sumber data terdiri dari 23 artikel nasional, 1 artikel internasional dan 6 dari *repository* berupa skripsi, tesis, dan disertasi yang didapat melalui kata kunci model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi literatur yaitu, 1) memilih topik penelitian; 2) mencari informasi atau referensi mengenai topik penelitian; 3) menyelidiki dan mendapatkan sumber bacaan yang diperlukan; 4) mengelompokkan sumber bacaan tersebut; 5) memahami dan membuat catatan penelitian; serta 6) menulis laporan atau hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Artikel yang di dapat melalui kata kunci pada *Google Scholar* dan *Publish or Perish* setelah dilakukan filterisasi dari 200 artikel ilmiah didapatkan sebanyak 30 artikel yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam Tabel 1.

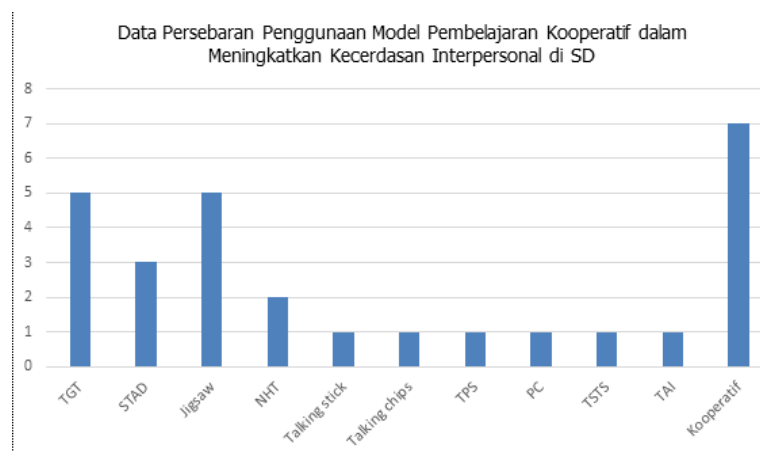
Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel Ilmiah

Kategori Artikel	Jumlah
Artikel jurnal terakreditasi nasional	23
Artikel jurnal terakreditasi internasional	1
<i>Repository</i> (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)	6

Model Pembelajaran Kooperatif

Secara umum, model pembelajaran kooperatif merujuk pada suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang fokus pada kerjasama antar siswa, di mana mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Dasar teoritis dari model pembelajaran kooperatif berasal dari teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep-konsep yang sulit melalui interaksi dan diskusi bersama teman-teman mereka (Pramesty & Hariani, 2017). Menyelaraskan dengan pandangan tersebut, Hasanah & Himami (2021) menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran menjadi lebih signifikan ketika siswa saling membantu satu sama lain. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran kooperatif, dititikberatkan pada kolaborasi di antara anggota kelompok agar mereka dapat memecahkan suatu masalah dengan tepat.

Tujuan dari model pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya mencakup berbagai tujuan sosial, hasil belajar yang baik, siswa mampu menerima terhadap perbedaan setiap individu, dan yang paling utama adalah mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa mengembangkan sikap ketergantungan positif yang memungkinkan kelompok bekerja secara optimal. Hal ini mendorong siswa di dalam kelompok untuk belajar dengan tekun dan bertanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas individu maupun tugas kelompok (Yulia et al., 2020).



Gambar 1. Diagram Data Persebaran Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal di SD

Keterangan:

TGT = *Teams Games Tournament*

STAD = *Student Team Achievement Division*

NHT = *Numbered Head Together*

TPS = *Think Pair Share*

PC = *Pair Checks*

TSTS = *Two Stay Two Stray*

TAI = *Team Assisted Individualization*

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Terlihat dari banyaknya frekuensi diagram bahwa ada 7 artikel yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan *Jigsaw*. Hal tersebut terlihat dari diagram yang menunjukkan bahwa terdapat 10 artikel ilmiah yang dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan *Jigsaw* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengenali, mengomunikasikan pemikiran terkait stimulus, situasi emosional, dan perasaan orang di sekitar kita dengan merespon secara efektif dan tepat (Salsabilla dan Zafi, 2020). Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang lebih baik cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lancar di lingkungannya. Kecerdasan ini juga dikenal sebagai kecerdasan sosial.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya: 1) mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baru secara efektif; 2) mampu berempati dengan orang lain; 3) mampu mempertahankan relasi sosialnya dengan efektif; 4) mampu menyadari komunikasi verbal dan non verbal yang dimunculkan orang lain; 5) mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya; serta 6) memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup mendengarkan efektif, berbicara efektif, dan menulis secara efektif (Muniroh, 2013).

Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil telaah dari 23 artikel nasional, 1 artikel internasional dan 6 dari repository berupa skripsi, tesis, dan disertasi yang didapat melalui kata kunci model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah Dasar didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan paham konstruktivis yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam belajar. Dalam penerapannya, peserta didik akan dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam masing-masing kelompok yang ada. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Samaha et.al., 2023).



Gambar 2. Diagram Data Persebaran Mata Pelajaran dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal di SD

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif sering digunakan pada pembelajaran IPS. Artinya, model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, khususnya pada pembelajaran IPS. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat digunakan pada pembelajaran lainnya, seperti matematika, PKN, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

Sarnoto & Ulfa (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif menggunakan sistem pengelompokan kecil terhadap peserta didik. Biasanya terdiri dari 4-6 orang yang heterogen. Dalam pembelajaran dengan model kooperatif yang berlangsung akan membangun rasa tanggung jawab setiap individu terhadap kelompok dan kecerdasan interpersonal dari setiap anggota kelompok tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap peserta didik akan saling membantu dan berdiskusi bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapkan.

Berdasarkan hasil *review*, penelitian yang dilakukan oleh Litawati (2017) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan pemahaman tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Siswa mampu menghilangkan asumsi negatif terhadap materi pembelajaran matematika dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika meningkat. Adapun penelitian yang dilakukan Pratama dkk (2023), terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Tebing Tinggi dengan permainan kalimat diam, siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap siswa lain. Terlihat beberapa siswa saling membantu dalam kelompok untuk merangkai kalimat utuh. Pada permainan kalimat diam semakin memunculkan aspek berteman, bekerjasama, dan memahami perasaan orang lain.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiha dkk (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif dapat membangun komunikasi antar siswa dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai,

berkomunikasi, dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya sehingga terjadinya interaksi dengan siswa lainnya. Selain itu, penelitian oleh Ardho (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal atau keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam aspek perilaku, yaitu perilaku dengan lingkungan (sekolah), perilaku antar pribadi, perilaku pribadi, dan perilaku tugas akademik.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Amelia (2018) bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* II dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang ingin bekerja sama dengan teman kelompoknya, saling menghargai, tidak mengganggu teman, serta dapat menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi kelompok. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irianti & Aningsih (2014), terdapat perbedaan pemahaman materi dan sikap interaksi sosial siswa antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehubungan dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal siswa yang diberi perlakuan pembelajaran tipe *jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2019), bahwa model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi cerita dongeng. Hal tersebut ditunjukkan dari proses pembelajaran dimana siswa saling tolong menolong untuk tujuan yang sama. Selain itu, dengan model pembelajaran *jigsaw* ini siswa juga terangsang untuk menunjukkan rasa empati terhadap teman, mampu berorganisasi dalam kelompok, serta mampu bersosialisasi dengan teman kelompoknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraida & Sari (2018), terdapat perbedaan pemahaman materi dan sikap interaksi sosial peserta didik antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Nilai rata-rata hasil belajar sains pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (79,25%) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar sains pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (78,24%). Selain itu, terdapat interaksi antara model kooperatif dengan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sains yang telah dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus memilih model pembelajaran sains yang sesuai dengan mempertimbangkan karakteristik interpersonal siswa. Adapun penelitian yang dilakukan Sari dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, dan *cooperative learning* ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa. Pada masing-masing tingkat kecerdasan interpersonal, model pembelajaran PBL menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada model pembelajaran DL dan CL, model pembelajaran DL menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada model pembelajaran CL.

Berdasarkan penelitian Hakim (2018), model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 46,6% pada siklus I menjadi 53,35%, dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 80,70%. Pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial dapat maksimal karena menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan orang lain. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V-A pada pembelajaran tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan perolehan skor aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, di mana pada pra siklus mencapai persentase 48%, siklus I mencapai persentase 92,6%, dan pada siklus II mencapai persentase 100%. Faiqoh (2018) dalam penelitiannya pun menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas kerja kelompok serta bermain peran. Dalam hal tersebut, kemampuan peserta didik dibangun untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya untuk membentuk kerja sama yang baik antar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Ferawati dkk (2016) bahwa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Sedabin Diponegoro, model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *group investigation* dengan memperhatikan reratanya, maka model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *group investigation*. Kedua model pembelajaran ini sama-sama menerapkan metode pemecahan masalah. Hanya saja yang membedakan diantara keduanya adalah jika *problem based learning* tidak membagi kajian materi yang perlu dipecahkan ke dalam unit-unit tertentu, sedangkan *group investigation* membagi ke dalam topik-topik tertentu sesuai dengan kajian materinya. Dengan begitu pada model pembelajaran *problem based learning* lebih memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan ranah kognitifnya. Tidak menutup kemungkinan, pada model pembelajaran *group investigation* memiliki keunggulan dalam fokus terhadap kajian permasalahan yang dikaji dengan kegiatan investigasi kelompoknya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* cocok digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Model pembelajaran *numbered heads together* menekankan pada bertukar pikiran, kerjasama, dan berkelompok sehingga siswa mengalami proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal. Adapun penelitian yang dilakukan Kurniawati dkk (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi bangun datar siswa memiliki tingkat

kecerdasan interpersonal yang berbeda. Pada masing-masing kategori tingkat kecerdasan interpersonal siswa, siswa yang diberikan model pembelajaran *jigsaw* menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diberikan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran langsung, dan siswa yang diberikan model pembelajaran NHT menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diberikan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ahadya dkk (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran PKN, kecerdasan interpersonal siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya sikap kepekaan sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial dalam diri siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwirani dkk (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Model *talking stick* dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan siswa lain, serta menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri. Adapun penelitian yang dilakukan Safira dkk (2021), bahwa hasil belajar melalui model pembelajaran *talking chips* pada aspek kognitif mengalami peningkatan. Analisis kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran *talking chips* diperoleh hasil persentase pada indikator *empathetic processing* sebesar 57%, *team building* sebesar 53% dan *listening to other* sebesar 37%. Maka, pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat membantu siswa dalam pemahaman materi dan meningkatkan kerjasama dan kepedulian dalam kelompok, hal ini dapat meningkatkan indikator pada kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan penelitian Agustika dkk (2019), terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehubungan dengan hal tersebut, kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang lebih tinggi dibandingkan kelompok peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Begitu pula dengan penelitian Marianti & Susanto (2017), di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam hal tersebut, tindakan berupa model pembelajaran kooperatif diberikan secara tepat kepada peserta didik sehingga memberikan perubahan berupa peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik. Sama halnya dengan penelitian Pratama dkk (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS.

Berkaitan dengan penelitian Nurmasdalifah (2017), model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih sesuai digunakan pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih sesuai digunakan pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan

skor rata-rata hasil belajar matematika pada peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* lebih tinggi daripada peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *number head together*. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Seran (2016) menyatakan bahwa peserta didik Sekolah Dasar sangat menyukai pembelajaran dalam kelompok dengan teman sebayanya dalam tahapan perkembangannya yang memasuki tahapan operasional konkret. Melalui pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, terdapat peserta didik dengan persentase sebesar 72,03% memiliki modal yang sudah sangat baik yaitu memiliki kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan penelitian Haryati dkk (2013), efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), PBL, dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa kepada kelompok siswa dengan tipe *multiple intelligences* interpersonal. Hasil penelitian menyatakan bahwa kelompok siswa dengan tipe *multiple intelligences* interpersonal dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, PBL dan konvensional menunjukkan prestasi belajar yang sama baiknya.

Anbia (2023) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif efektif dan efisien pada kecerdasan interpersonal peserta didik di MIN 1 Rejang Lebong. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, baik dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi pembelajaran, hasil kuis dan tes, serta hasil tugas kerja kelompok. Sementara pada penelitian Nihayah (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa dapat menciptakan interaksi yang saling mengasahi dan saling tenggang rasa antar sesama siswa.

Hasil penelitian Izzuddin dkk (2019) juga menunjukkan bahwa melalui penerapan tipe pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan siswa kecerdasan interpersonal. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi kooperatif TGT yang mengedepankan kerja kelompok dalam pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, kelompok yang dibuat adalah kelompok yang terpilih secara heterogen oleh guru dalam hal tingkat kemampuan akademik. Dengan pengelompokan heterogen, peserta didik diharuskan untuk memahami dan membantu satu sama lain dalam kelompoknya.

Selain itu, Amrullah dan Suwarjo (2018) dalam penelitiannya menyatakan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah pada pembelajaran IPA efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen dapat meningkatkan kemampuan masing-masing peserta didik dengan saling membangun dalam kerja sama dan komunikasi yang baik. Dengan kerja sama dan komunikasi yang baik, peserta didik dapat memahami situasi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Hal tersebut berarti kecerdasan interpersonal mereka kecerdasan dapat meningkat dengan disertai kemampuan komunikasi dan keterampilan pemecahan masalah.

Ulfa (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial pada peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif di sekolah, maka dapat menunjang peran guru dan sekolah dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang baik. Kecerdasan sosial yang baik yang dimaksud adalah hal-hal yang mengandung nilai-nilai kerja sama dalam kelompok dan gotong-royong yang akan menciptakan rasa kepedulian antar peserta didik di sekolah. Dengan terus membangun dan membentuk kecerdasan interpersonal yang baik, peserta didik diharapkan mampu untuk menciptakan suatu relasi yang positif, membangun relasi dengan teman-temannya, dan mempertahankan relasi sosial tersebut. Dalam hal tersebut, peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan dari orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memunculkan sikap-sikap positif, seperti saling menghargai atas suatu perbedaan yang ada, dapat menumbuhkan sifat empati, mampu memperhatikan dan memahami situasi sosial di sekitar mereka, membangun budaya gotong royong dan kerja sama antar peserta didik, dan menciptakan suatu komunikasi yang baik.

Berkaitan dengan hasil *review* terhadap keseluruhan data artikel, diketahui model pembelajaran kooperatif secara umum dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam jenjang Sekolah Dasar pada beberapa mata pelajaran, seperti pembelajaran tematik, pembelajaran IPS, pembelajaran PKN, pembelajaran IPA, dan pembelajaran matematika. Beberapa hal yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik antara lain sebagai berikut :

1. kualitas pembelajaran yang dilaksanakan
2. tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung
3. interaksi guru dan peserta didik serta interaksi antara peserta didik
4. kerja sama dalam kelompok
5. situasi dan kondisi sosial yang dibangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui studi literatur dengan berbagai artikel jurnal dan *repository* berupa skripsi, tesis, dan disertasi dengan kurun waktu 10 tahun terakhir, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran kooperatif memiliki relevansi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, baik pembelajaran tematik, pembelajaran IPS, pembelajaran PKN, pembelajaran IPA, dan pembelajaran matematika. Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran dengan tipe STAD, TGT, dan *jigsaw* yang paling sering dan efisien untuk diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Agustika, G. N. S., Kartika, A. A. W., & Wiarta, I. W. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 293–302.
- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128.
- Ahadya, L., Putri, F. D. C., & Dariyanto. (2022). Penerapan Model Examples Non Example Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas 3 SDN Harapan Baru I. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 37–48.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Amelia, R. (2018). PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK JIGSAW II UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Amrullah, K., & Suwarjo, S. (2018). The effectiveness of the cooperative problem-based learning in improving the elementary school students' critical thinking skills and interpersonal intelligence. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1), 66–77.
- Anbia, R. (2023). Teacher Effectiveness in Developing Cooperative Learning Model towards Interpersonal Intelligence at MIN 1 Rejang Lebong. *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1(1), 6–11.
- Ardho, R. I. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Cooperative Learning Berbasis Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran IPS Kelas IV di Era New Normal. *Paedagogie*, 17(1), 1–10.
- Dwirani, R. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Berbantu Media Sudut Jam terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas IV di SDIT Al-Uswah Kranggan. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 77–85.
- Faiqoh, N. (2018). *IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017-2018*. 1–114.

- Hakim, A. R. (2018). Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 51–58.
- Handini, R. (2013). Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I Skripsi. *Jurnal Skripsi*, 1–176.
- Hariyati, E., Mardiyana, & Usodo, B. (2013). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA SMP KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7), 721–731.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hidayat, A. N. (2020). MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PAUD SPS. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 143–147.
- Irianti, D., & Aningsih. (2014). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SSWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEBALEN 03 BEKASI. *Pedagogik*, 2(2), 9–19.
- Izzuddin, A. T., Siswono, E., & Idris, F. (2019). Interpersonal Intelligence through the Tournament Cooperative Learning Type Teams Games Model in Social Science Science Subject. *East African Scholars Publisher*, 2(2), 61–64.
- Komalasari, Y. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL*.
- Komar, N., & Taufik. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENGEMBANGANKECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2), 202–213.
- Kurniawati, K. R. A., Budiyono, & Saputro, D. R. S. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN NHT DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR*.
- L, F., Budiyono, & Yutmini, S. (2016). Pengaruh Problem Based Learning dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SDN Sedabin Diponegoro. *Jurnal Teknodika*, 15(2), 12–19.
- Litawati, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD*.
- Marianti, & Susanto, R. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260–269.

- Marzuki, A. D. (2019). *PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS IV DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU TAHUN PEMBELAJARAN 2019*. 1–157.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Nihayah, I. (2020). *PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN INTELIGENSI INTERPERSONAL*.
- Nuraida, & Sari, R. (2018). Cooperative Model and Interpersonal Intelligence in Learning Science. *International Conference on Social Science (ICONESS)*.
- Nurmasdalifah. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 22–32.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75.
- Pramesty, F. I., & Hariani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Pakal. *Jurnal PGSD*, 5(3), 1126–1135.
- Pratama, A., Sukardi, & Apriyani, A. P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1572–1582.
- Rahman Hakim, A. (2018). *KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS. ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(1), 51–58.
- Samiha, Y. T., Fatiha, K. A. A., Indarissyifa, L. P., Dewi, M., Sartika, S. D., & Sari, T. A. M. (2023). *ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS. HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(2), 64–70.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42.
- Sari, B. O., & Mardiyana, M. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning (DL), dan Cooperative Learning (CL) Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(6).
- Sari, M. (2018). *PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V-AMINU WARU II SIDOARJO*.
- Sarifa, Z., Wardani, S., Sulistyaningsih, T., & Purniawati, H. (2021). *PENERAPAN MODEL TALKING CHIPS UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR DAN KECERDASAN*

INTERPERSONAL. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2885–2896.

- Sarnoto, A. Z., & Ulfa, S. M. (2021). Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 294–302.
- Seran, E. Y. (2016). SURVEY KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD NEGERI 18 UPT IV SILAT HILIR SEBAGAI DASAR IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK JENJANG SEKOLAH DASAR. *Vox Edukasi*, 7(2), 162–168.
- Ulfa, S. M. (2021). *Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-qur'an*.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 3).
- Zainuddin, Budiyo, & Sujadi, I. (2014). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATERI POKOK FUNGSI DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KOTA SURAKARTA. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(2), 121–130.
- Zakiah, I., & Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kreativitas. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 32–43.